

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada prinsip Islam, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama tetapi juga melakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etos kerja kepada peserta didiknya.

Integrasi antara pedagogi spiritual dan pengembangan entrepreneurship merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang memiliki karakter spiritual, disiplin, dan mampu berkontribusi dalam masyarakatnya. Dimensi spiritual merupakan unsur yang dijadikan landasan dalam berbagai bidang pendidikan termasuk bidang ekonomi dan sosial.¹

Kultur unik pesantren membedakannya dari sistem pendidikan di luar pesantren yaitu: ditanamkan kepribadian yang memiliki kerendahan hati, keikhlasan, kesederhanaan, serta kemandirian yang sejalan dengan pemikiran Syihabuddin yang merujuk pendapat Karen Harlos dalam tiga nilai utama menuju pedagogi spiritual di mana nilai-nilai agama dijadikan sebagai landasan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk value sikap, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

Keunikan model pengalaman dalam pendekatan pendidikan yang dimiliki

¹ Bernard Moss, *The pedagogic challenge of spirituality: A co-creative response*. Journal of Social Work, 12(6), 1595-613, (2011).
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1468017310394239>

pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dan pondok pesantren Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto adalah keduanya tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama saja tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan entrepreneurship.

Pendidikan Islam tidak hanya dipersepsi sebagai materi, tetapi juga sebagai institusi, kultur dan sebagai sistem. Inilah yang tercermin dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.²

Namun demikian integrasi nilai-nilai spiritual dengan pengembangan entrepreneurship dalam praktiknya di pondok pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya yaitu mewujudkan dimensi spiritual yang diajarkan tidak hanya teoritis tetapi mampu diimplementasikan dalam kehidupan khususnya dalam dunia kerja. Dalam konteks pesantren tantangan ini menjadi semakin penting mengingat bahwa pesantren tidak hanya mencetak generasi yang paham agama, tetapi juga mendidik agar berdaya menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan tidak terbatas pada kegiatan penyampaian konstruksi pengetahuan di kelas, tetapi harus menjangkau konteks yang lebih luas.

Hidden kurikulum menggambarkan aspek-aspek kehidupan yang muncul di pendidikan pesantren dalam aktifitas melalui ikatan dan interaksi sosial di sekolah.³

² Abd. Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 68.

³ Debby RE Cotton, dkk., *Researching the hidden curriculum: intentional and unintended messages*. Journal of Geography in Higher Education, 37(2), 192–203, (2013).

Standar sosial dan perilaku adalah hubungan interaksi sosial seperti belajar untuk bersabar, mampu menunjukkan pengendalian diri, menyelesaikan pekerjaan, berusaha, berkolaborasi, menunjukkan kesetiakawanan kepada teman sebaya dan pendidik, berperilaku sopan, bersikap bersih dan tepat waktu.⁴

Hidden Kurikulum terdiri dari kumpulan pesan budaya, sosial, dan akademis yang tidak nampak jelas, munculnya berasal dari norma-norma dan harapan yang tidak tertulis. Kurikulum tersembunyi ini ditempatkan dalam budaya yang berlaku di lingkungan belajar yang mendukung sikap sosial dan norma profesional serta perilaku tertentu. Salah satu sisi hidden kurikulum adalah: secara keseluruhan suasana moral yang menjadi ciri khas pesantren, terlepas dari apakah pesantren tersebut memiliki kurikulum moral spesifik atau tidak, kurikulum ini merupakan salah satu bentuk karakteristik pendidikan yang relevan secara moral dan sosial, yaitu: proses pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.⁵

Pedekatan *experiential*, berfokus pada pengalaman langsung dan refleksi terhadapnya dapat membantu peserta didik memahami kegiatan pembelajaran, karena dalam prosesnya peserta didik secara langsung memadukan kemampuan intelektualnya dengan pengalamannya untuk mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik.⁶ Untuk menciptakan motivasi dan meningkatkan capaian kognitif,

<https://doi.org/10.1080/03098265.2012.733684>

⁴ Alois Matorevhu, dkk., *The hidden curriculum and its role in curriculum innovation implementation*, Journal of research in instructional, 2022. <https://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jri/article/view/96>

⁵ Alsubaie, Merfat. Ayesh. *Hidden curriculum as one of current issue of curriculum*. Journal of Education and Practice, 16(33), 125–128, (2015). <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/27376>

⁶ Mohammad Abu Sadat Nurunnabi, dkk., (2022). *Experiential learning in clinical*

emosional dan psikomotorik peserta didik, model pembelajaran *experiential* ini melibatkan tahapan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.⁷

Pendekatan pendidikan antara satu pesantren dengan pesantren lainnya dalam mengintegrasikan untuk mengembangkan dimensi nilai-nilai spiritual dan pengembangan etos kerja memiliki keunikan masing-masing, sebagaimana pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum meskipun sama-sama berada di wilayah kecamatan Pacet Mojokerto keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, di pesantren Riyadlul Jannah lebih mengarahkan pada keterlibatan peserta didik dalam aktivitas *entrepreneur* dan sosial ekonomi pesantren sebagai integrasi pembelajaran dalam program *double track* bagi peserta didik SMA kelas XII setiap sepekan dan intensitas setiap hari bagi peserta didik STIES, sedangkan di pesantren Thoriqul Ulum implementasi integrasinya lebih menekankan pada program pendidikan SMK dalam program keterampilan skill kerja sebagai pengembangan etos kerja.

Pesantren-pesantren ini tidak hanya memiliki makna keislaman, tetapi juga memiliki makna asli Indonesia (Indigenous) sebagai lembaga pendidikan Islam asli. Nilai-nilai tradisionalisme Islam yang diwariskan oleh para ulama Nusantara terdahulu sangat memengaruhi perkembangan pesantren, memberikan kesempatan bagi institusi tersebut untuk berperan dalam melestarikan kearifan lokal masyarakat

education guided by the Kolb's experiential learning theory. International Journal of Human and Health Sciences, 6(2), 155-160: <https://ijhhsfimaweb.info/index.php/IJHHS/article/view/438/0>

⁷ Singgi Prastawa, dkk., *Need assessment of experiential learning to improve student competency of vocational high school students. Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, 1(1), 327-330. (2019). <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoie-18/55912927>

dan budaya Islam Nusantara.⁸

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai bagaimana pendekatan pendidikan pedagogi spiritual dan pengembangan etos kerja diterapkan integrasinya di kedua pesantren tersebut, dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat juga solusi dalam implementasi integrasi tersebut serta mengeksplorasi dampaknya terhadap pengembangan karakter kepribadian dan etos kerja peserta didik.

Materi pelajaran agama yang kebanyakan mengandung aspek-aspek normatif memerlukan adanya elaborasi sehingga menjadi bagian dari sistem nilai yang otentik yaitu sistem nilai yang tidak hanya berhenti sebagai pengetahuan atau informasi tetapi menjelma menjadi pandangan hidup yang memandu pola tindakan dan perilaku seseorang.⁹

Seiring dengan perubahan dinamika sosial dan tantangan zaman, integrasi antara aspek akademis dan nilai-nilai spiritual menjadi sangat urgen dalam membentuk peserta didik yang mempunyai moral, integritas dan etos kerja yang berkualitas serta mumpuni baik secara akademik maupun kinerjanya.

Dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan peserta didiknya pesantren memiliki ciri khas yang telah lama ada dan berkembang di masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

⁸ Syarifatul Marwiyah, *Pengembangan Budaya Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil dan Pondok Pesantren Ali Ba'alawi Kencong Jember*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10 No: 02 https://etheses.iainponorogo.ac.id/21442/1/201180213_SLAMET%20AFRIADI_PAI.pdf

⁹ Kreber, dkk., *What Do You Mean By "Authentic"? A Comparative Review of the Literature On Conceptions of Authenticity in Teaching*, Jurnal Adult Education Quarterly. Vol. 58 No. 1. (2007). Published by SAGE. USA. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0741713607305939>

Indonesia sebagai negara yang banyak didapati pondok pesantren menjadi representasi dari institusi pendidikan Islam yang memegang peranan strategis dalam membimbing pada jenjang akademik peserta didik untuk mengembangkan dimensi nilai spiritual dan etos kerja.

Pengembangan pendidikan pesantren salaf yang terdapat pendidikan formal tersebut sesuai dengan pemikiran Sunhaji dalam teori belajar konstruktivisme, yang mengharuskan peserta didik belajar dari pengalaman mereka sendiri. Wifqi Rahmi berpandangan, Penerapan model pembelajaran eksperiensial dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan santri dalam kegiatan yang menghubungkan teori dengan praktik, mengutamakan pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi, sehingga lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik.

Tren pendekatan dunia pendidikan saat ini menuju pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual, dalam praktek pembelajarannya mengintegrasikan dengan menanamkan landasan pendidikan agama. Pendekatan belajar mengajar ini, dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang menjadi pedoman guru dalam praktik profesionalnya seperti rendah hati, kasih sayang, dan kesederhanaan. Dunia pendidikan telah memunculkan bidang studi baru sebagai pendekatan pendidikan yang dikenal dengan istilah Pedagogi spiritual **menurut Syihabuddin** yaitu: pendidikan yang **bertujuan membentuk karakter guru dan peserta didik melalui nilai-nilai spiritual**, sehingga proses belajar mengajar tidak hanya mencerdaskan kognitif, tetapi juga **menyentuh aspek afektif dan spiritual** secara menyeluruh.

Pedagogi spiritual sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak

terutama dalam sistem pendidikan dipesantren untuk menghasilkan individu yang sehat dhoir dan batinnya serta seimbang dalam pengetahuan dan pegalamannya. Merupakan suatu keharusan pendidikan agama adalah menanamkan nilai moral yang konstruktif dan mencerdaskan pada peserta didik agar memahami bahwa agama memiliki otoritas paling tinggi yang menjadi sumber ajaran moral.¹⁰

Karena manusia adalah makhluk teosentris yang percaya bahwa Tuhan adalah aspek utama dari pengalaman mereka, jelas bahwa pendidikan adalah upaya untuk membimbing, mengarahkan, meningkatkan, dan mensucikan hati untuk berhadapan dengan Tuhan, bukan hanya mencedaskan pikiran.¹¹

Manusia yang sehat jiwanya adalah manusia yang mengembangkan dirinya berdasarkan kekuatan batin. Perilaku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan sehingga kehidupan individu menjadi lebih bahagia dan memuaskan. Pemikiran Abraham Maslow tersebut melahirkan teori motivasi yang berasal dari anggapan bahwa manusia adalah baik, setidaknya netral, tidak jahat. Manusia terdiri dari fisik dan jiwa, keduanya mempunyai kebutuhan. Jika dari fisik perspektif manusia memiliki indera, merasakan lapar, tumbuh dan berkembang. Sementara itu, dari sudut pandang psikologis, manusia memiliki cita-cita, usaha, harapan dan sebagainya. Semuanya adalah baik dan harus dikembangkan ke arah yang baik.¹²

¹⁰ Niblet, dkk., *Authority In Religious Education*. Jurnal Theology. (Online), Vol. 81, 7 hal.336. 1978. Tersedia: <http://tjx.sagepub.com/content/81/683/336>.

¹¹ Suryadarma, Yoke, dkk., (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal At-Ta'dib, 10(2),1361–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>

¹² Nurul Azizah, dkk., (2024). *Implementation Of Abraham Maslow's Humanism Learning Theory In Overcoming Learning Disabilities In Islamic Religious Education*. AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies, 9(1), 92-107. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/3632>

Dalam perspektif Islam suatu integrasi yang ada dari dua elemen atau lebih sehingga mewujudkan suatu hasil berupa kegiatan di kedua pesantren ini merupakan sintesa pendidikan ruhani dan pengembangan etos kerja, misalnya aktifitas bekerja tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan materi dunia saja namun juga untuk kekayaan akhirat. Terdapat keterhubungan usaha seseorang untuk mendapatkan hasil yang dicapai melalui langkah dalam bekerja keras dimulai dengan menata niat yang baik, sehingga dapat menjadikan bekerja adalah ibadah dan berkah, oleh karena itu untuk memperoleh kekayaan materi dalam setiap usahanya tidak hanya mencurahkan aspek kekuatan fisik saja namun juga aspek batin (spiritual) yaitu: aspek non fisik.

Kinerja merupakan persoalan yang sangat krusial dalam memenuhi hajat kehidupan oleh karena itu diterapkan didalam ajaran Islam yang menganjurkan kita untuk mengapresiasi dengan memberikan kepada mereka yang telah menyelesaikan tugasnya dengan membayarkan upah pekerjanya sebelum kering keringatnya.

Prihal menarik dalam proses pembelajaran di pesantren tentang kinerja yang tidak selalu tentang pencapaian mentereng pada level tahapan atau pencapaian hasil usaha namun secara eksternal maupun internal diharapkan lebih yakni dengan pengembangan etos kerja. Pengembangan eksternal berkaitan dengan pencapaian tujuan dan hasil melalui demend yaitu tentram, damai, dan tenang, sedangkan kesuksesan internal berkaitan dengan loyalitas dan integritas.

Etos kerja merujuk pada nilai dan sikap seseorang terhadap pekerjaannya mencakup dedikasi, disiplin, tanggung jawab yang berakar pada nilai-nilai moral

dan spiritual yang diinternalisasi seseorang.¹³

Entrepreneurship merupakan sebuah proses internal yang selalu didorong oleh semangat kerja dapat diartikan sebagai dedikasi dalam bekerja yang berakar pada keimanan dan keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah, maka tanpa pendidikan integratif antara pedagogi spiritual dan etos kerja dapat menyebabkan tergelincir melakukan perilaku meghalalkan segala cara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran integrasi pedagogi spiritual dengan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi integrasi pedagogi spiritual dengan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses pembelajaran integrasi pedagogi spiritual dengan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis faktor pendukung, penghambat, dan solusi integrasi pedagogi

¹³ Ahmad Djanan Asifudin, *Etos Kerja Islami (Telaah Psikologi)*, Disertasi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

spiritual dengan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta kontribusi positif bagi disiplin ilmu secara umum, terlebih pada disiplin ilmu pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya pesantren. Penelitian ini juga bermanfaat meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan etos kerja sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam membentuk generasi yang tangguh di era modern. Setidaknya dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, antara lain:

1. Manfa'at Teoritis

- a. Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman dalam literatur mengenai pendidikan agama Islam, tentang pedagogi spiritual dan model integrasi pembelajaran.
- b. Memberikan landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut bidang pendidikan agama Islam yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum umum.

2. Manfaat Praktis

Manfa'at Praktis Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Thoriqul 'Ulum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

- a. Memberikan manfaat yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk merekonstruksi pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih

efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

- b. Panduan pengembangan strategi pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, pengetahuan umum, dan keterampilan praktis.

E. Penelitian Terdahulu dan Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian

Penelitian terdahulu memuat sintesis dari berbagai kajian yang relevan dengan isu yang diangkat, lalu menunjukkan aspek-aspek yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya.

Penelitian berjudul Integrasi Pedagogi Spiritual dan Pengembangan Etos Kerja di pondok pesantren ini dipilih penulis karena relevansinya dengan kebutuhan pendidikan saat ini, dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan spiritual peserta didik.

a. Alasan Pemilihan Tempat Penelitian adalah:

1. Reputasi yang Baik: Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Thoriqul Ulum memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan dan pengembangan spiritual.
2. Lokasi yang Strategis: Lokasi pondok pesantren yang strategis memudahkan akses dan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan efektif.
3. Ketersediaan Data: Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Thoriqul Ulum memiliki data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

4. Kerja Sama yang Baik: Pihak pondok pesantren menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dengan peneliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lancar.

b. Manfaat Pemilihan Setting Penelitian:

1. Hasil Penelitian yang Valid: Dengan memilih tempat yang tepat, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang valid dan relevan dengan topik penelitian.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Thoriqul Ulum Diharapkan mampu turut serta dalam memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan.

3. Penerapan Hasil Penelitian: Hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, pemilihan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren Thoriqul Ulum sebagai tempat penelitian dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

c. Unsur kebaruan penelitian ini berdasarkan tabel berikut:

1. Tabel: 1.1 Unsur Kebaruan

Aspek	Penjelasan Kebaruan
1. Integrasi Dua Elemen Inti	Penelitian ini secara baru mengintegrasikan <i>pedagogi spiritual</i> (yang selama ini dianggap ranah

	afektif dan religius semata) dengan <i>pengembangan etos kerja dan entrepreneurship</i> (yang cenderung dianggap sebagai aspek kognitif dan psikomotorik dalam konteks vokasi atau dunia kerja). Pendekatan ini jarang dilakukan secara bersamaan dalam ranah pendidikan Islam, terutama di pesantren.
2. Konteks Setting Ganda (Formal dan Nonformal)	Penelitian ini menemukan penggabungan pendidikan pesantren (nonformal) dengan lembaga formal secara interaktif, dinamis dan kompleks dalam kegiatan entrepreneur (di Riyadlul Jannah) dan keterampilan kerja (di Thoriqul Ulum), menghasilkan pola baru pendidikan berbasis spiritual dan etos kerja.
3. Spiritualitas Sebagai Dasar Entrepreneurship	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai-nilai spiritual seperti humility, compassion, dan simplicity (mengacu pada teori Karen Harlos) menjadi dasar pembentuk etos kerja Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras, yang dimaknai sebagai bentuk ibadah.
4. Hidden Curriculum sebagai Strategi Implementatif	Penelitian ini memperkuat bahwa hidden curriculum yang dijalankan secara kultural dan simbolik di pesantren (misalnya: keteladanan kiai, budaya bersih, tanggung jawab, dll.) ternyata sangat

	efektif dalam internalisasi nilai spiritual dan etos kerja, aspek yang sering luput dalam pengukuran akademik konvensional.
5. Model Pendidikan Terpadu Berbasis Spiritualitas	Penelitian ini membangun dan menghadirkan sebuah model pendidikan integratif baru , yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lain sebagai alternatif dari sistem pendidikan karakter yang selama ini masih terfragmentasi.
6. Penekanan pada Pembelajaran Eksperiensial	Penguatan model pembelajaran experiential learning di lingkungan pesantren menjadi pendekatan efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan etos kerja (misalnya kegiatan entrepreneur dan kerja lapangan). juga penguatan <i>character based education</i> melalui pengalaman praktik langsung.

2. Orisinalitas dan Nilai Keilmuan yaitu:

Novelty penelitian ini adalah: menghadirkan sebuah model pendidikan integrative baru yang memadukan Pedagogi spiritual dengan etos kerja dan entrepreneurship, didukung oleh praktik experiential learning dan hidden curriculum, sehingga santri tidak hanya menjadi alim dan religious, tetapi juga kompeten dan professional sesuai kebutuhan zaman.

Konsepnya: Mengetahui apa yang baik, memiliki kemauan berbuat

yang terbaik, dan berbuat kebaikan. Dengan pendidikan pesantren dalam satu kesatuan proses mencetak santri yang tidak hanya ‘alim dan religius, namun juga kompeten dan siap menjadi seorang professional.

d. Penelitian Terdahulu.

Disertasi yang disusun oleh Wafi Ali Hajjaj dalam Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Jember pada tahun 2020 berjudul *"Integrasi Kurikulum Pesantren ke Dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember)."* Penelitian ini mengungkap bahwa model integrasi komplementer merupakan pendekatan yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal dengan cara saling melengkapi, terutama dalam penguatan dan penambahan materi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, integrasi kurikulum ini melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, disusun bahan ajar berjudul *"Dirosh Islamiyah"*, sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan yang dikenal sebagai "ujian pentas". Selanjutnya, peran pemimpin. Di sini, peran kyai dan kepala sekolah dibahas. hasil dari konsultasi kyai. Persamaannya adalah: bidang pendidikan harus mengubah dirinya untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di tingkat global dan memenuhi tuntutan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, pengembangan kurikulum harus dilakukan untuk meningkatkan dan menyetarakan kualitas lulusan. Perbedaannya adalah Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah satu-satunya pesantren di daerah Sukowono, Jember, yang menerima pendidikan formal.

Pondok ini mengembangkan kurikulum yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan pendidikan formal, khususnya jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sedangkan disertasi ini mengembangkan teori pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan dimensi nilai-nilai spiritual peserta didik dipesantren.

Suprarjo pada tahun 2013 merampungkan disertasi pascasarjananya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul 'Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri: Studi Tentang Keberlangsungan Tradisi Pesantren Di Era Modern.' Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara kiai dan santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak tergolong sebagai bentuk komunikasi yang bersifat etik dan pedagogis. Perilaku yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal sangat dekat dan jauh. Ini terjadi karena mereka menjadi bagian dari keluarga besar pesantren kiai dan karena karisma kiai dan keyakinan bahwa kiai berfungsi sebagai penyalur berkah. Persamaannya adalah bahwa nilai-nilai moral religius yang terkandung dalam kitab kuning dan teradisi yang ada di lingkungan pesantren mendorong perilaku yang berkembang. Kesadaran reflektif etik dan kesadaran praktis tumbuh melalui proses habituasi. Perbedaannya terletak pada cara santri berperilaku dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh patronase religius, di mana santri berhutang jasa pada kiai utamanya dalam keilmuan dan tradisi, rembesan karisma dan luberan barokah, sehingga santri secara relatif mutlak menghormati dan taat pada kiai. Konfigurasi komponen-komponen ini menghasilkan pola komunikasi etik-pedagogis yang tidak hanya diterima dan dipraktikkan secara sukarela, tetapi

juga menjadi standar ideal untuk tingkah laku komuniti pesantren. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana pedagogi spiritual dan pengembangan etos kerja dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

Novita Sari Ayu, Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul: Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Studi Kasus di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan), Hasilnya yaitu: Integrasi dalam pengembangan potensi peserta didik dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode praktik serta menemukan solusi untuk pemecahan masalahnya. Persamaannya adalah bahwa sekolah membangun pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan menggunakannya sebagai sumber inspirasi untuk semua kegiatan di sekolah sehingga kegiatan sekolah mengandung prinsip moral religius. Perbedaannya: pendekatan yang diistilahkan pedagogi spiritual bertujuan meningkatkan nilai spiritual peserta didik di sekolah dengan menekankan pada sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Dengan menerapkan model ini, sikap spiritual peserta didik dibentuk melalui pembinaan intrakurikuler. Sedangkan dalam penelitian ini peserta didik mengembangkan kreatifitasnya melalui pendekatan pengalaman praktik langsung dan berproses pembiasaan menuju nilai tertinggi seseorang dan pengembangan etos kerja di pesantren.

Masbur dan Syahril, ICONS 2020, Tegal, *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society*

Developmen. Dengan judul: *Pedagogic Spiritual Approach Through the Model 'Collaboration based on Three Circle Components' (Coba3cc)*, menemukan model yang dilakukan melalui pedagogi spiritual dalam tiga bentuk: pedagogi spiritual berbasis kelas, pedagogi spiritual berbasis budaya sekolah dan pedagogi spiritual berbasis masyarakat. hasilnya: Pedagogi spiritual dengan pengembangan potensi peserta didik. Metode pembelajaran yang menggunakan metode praktik langsung serta menganalisa untuk pemecahan masalah agar dapat mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi. persamaanya: Untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, model pendekatan pedagogi spiritual digunakan dalam pembinaan intrakurikuler. Pendekatan ini menekankan pada sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agamanya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan rukun dengan orang-orang dari agama lain. perbedaanya: Model pendekatan pedagogi spiritual yang didukung oleh kebijakan sekolah memberikan kesan positif bahwa pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari upaya mengintegrasikan kurikulum yang direncanakan agar terjalin kerjasama yang baik dan terprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Sedangkan dalam penelitian ini proses pembelajaran peserta didik dikembangkan kreatifitasnya berdasarkan program double treac dan kegiatan entrepreneur kemudian berproses menuju nilai-nilai spiritual dan pengembangan etos kerja.

Syihabuddin, Jurnal Internasional berjudul: *Spiritual pedagogy: An analysis of the foundation of values in the perspective of best performing teachers*, hasilnya: Nilai yang bersifat transendental mengarahkan keseluruhan perilaku

guru ke arah nilai-nilai yang lebih tinggi. kinerja guru menentukan nilai pendidikan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam praktik profesionalnya adalah guru yang terbaik. Nilai-nilai tersebut menjadi penyemangat, motivasi, dan kendali bagi guru dalam menjalankan profesinya, seorang guru tidak bekerja hanya untuk memenuhi tugas atau perintah kepala sekolah, mendapatkan keuntungan materi dan mencapai kesenangan serta kesuksesan dalam karir tetapi mereka juga bekerja untuk mencapai sesuatu yang lebih berharga, mulia dan bermanfaat dari sekedar tujuan materi atau duniawi. Persamaanya: Spiritualitas adalah pengalaman hidup yang muncul sebagai elemen fundamental yang menentukan kehidupan individu. Guru seyogyanya menerapkan pendekatan Pendidikan yang bertujuan meningkatkan dimensi spiritual peserta didik.

Perbedaannya yaitu: penelitian tersebut fokusnya pada pembentukan karakter guru dan peserta didik melalui nilai-nilai spiritual. Sedangkan penelitian ini fokus pada proses pembelajaran integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan etos kerja dipesantren.

Winarto Eka Wahyudi, Disertasi Universitas Islam Malang berjudul: Social Pedagogy Pada Muslim Etnis Minoritas Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praksis Pendidikan Islam di Surabaya, hasilnya: Model pendekatan sosio-edukasi memiliki tiga dimensi: pedagogi, budaya, dan sosial. Ketiga aspek tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan, antara lain pendekatan rasional, pendekatan budaya, pendekatan sosial, dan pendekatan partisipatif kolaboratif. Dari sudut pandang pendidikan sosial, Muslim Tionghoa telah

berhasil merancang pola pendidikan yang sesuai bagi kelompok minoritas dengan tetap mempertahankan identitas budaya Tionghoa mereka, sehingga tercipta model pendidikan yang sesuai. Dengan pendekatan ini, Muslim Tionghoa berupaya mengembangkan gaya Islam internasional yang dapat berhasil dipadukan dengan identitas Tionghoa yang menyeluruh. Persamaannya: Pendidikan multikultural bagi umat Islam Tionghoa dapat dibagi menjadi empat segmen: menyelaraskan pendidikan dengan visi intelektual, teologis, visi budaya, dan visi sosial. Kesamaan ini dalam pelajaran untuk Muslim Tionghoa berkaitan dengan landasan iman dan Islam yakni Ubudiyah, Mu'amalah masyarakat sosial, dan sejarah peradaban Islam. perbedaannya: Proses pendidikan Islam yang dipraktikkan oleh umat Islam Tionghoa dipahami sebagai perubahan budaya, bukan sebagai proses pembelajaran, sifatnya yang informal berarti proses pendidikan Islam dilaksanakan dengan partisipasi berbagai lembaga. Sedangkan substansi dalam penelitian ini yaitu peserta didik berproses melalui pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dimensi nilai-nilai spiritual peserta didik di pondok pesantren.

Ari Prasetyo, Disertasi Universitas Airlangga judulnya: Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Kompensasi Finansial Terhadap Komitmen Dan Etos Kerja Islami Serta Kinerja Karyawan Pada Unit Usaha Di Pondok Pesantren Jawa Timur, hasilnya: Sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pengkaderan individu muslim yang taat dan tangguh, pesantren diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam operasi bisnis dan memainkan peran pemimpin dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kompensasi dan

pekerjaan. Persamaannya: Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT yakni tentang kepemimpinan di pondok pesantren yang menjamin tercapainya tujuan organisasi dan kewajiban karyawan. Perbedaannya: Pembaruan pesantren dilakukan untuk merevitalisasi pesantren agar peran dan sumbangsuhnya sebagai pelaku pembangunan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif. Sedangkan pada penelitian ini, lembaga pesantren tampil sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan masyarakat dalam bidang ekonomi umat, sosial dan keagamaan.

Santoso, Disertasi KH. Achmad Siddiq Jember, berjudul: Rekonstruksi model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al Hikmah Surabaya, hasilnya: Bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses membangun peserta didik yang siap untuk berkontribusi pada masyarakat. Proses ini dicapai melalui dukungan guru dengan model pembelajaran kelompok yang bertanggung jawab atas tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun oleh guru agama. persamaannya: Mencapai hasil yang akan membuat kurikulum secara terpadu dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, berdasarkan struktur kurikulum partisipatif peserta didik dan model pembelajaran yang ditetapkan, kontekstual terpadu menciptakan pendekatan dan strategi pembelajaran. Selain itu, standar capaian belajar yang dibuat oleh pemerintah menjadi tujuan utama, namun telah diubah menjadi tujuan instruksional untuk materi pendidikan agama Islam. perbedaannya: Menganggap peserta didik sebagai orang yang ahli agama dengan

pemahaman ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah dan kemampuan membaca kitab dengan fasih. Proses belajar agama Islam yang tertib dan nyaman dapat membuat siswa sangat termotivasi. Integrasi kurikulum pendidikan agama Islam diterjemahkan dalam tujuan dan materi pendidikan agama Islam yang disusun dengan baik dan sistematis. Sedangkan penelitian ini integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan entrepreneurship di podok pesantren.

Ahmad Djanan Asifudin menyelesaikan disertasinya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil studi berjudul Etos Kerja Islami (Telaah Psikologi) adalah berkenaan dengan psikologi terhadap etos kerja islami bahwa kebanyakan manusia bertolak dari motivasi yang ada padanya.

Persamaannya adalah: bahwa etos kerja islami bertolak dari niat dan komitmen ibadah, konsekwensinya antara lain penjabaran etos kerja harus diterapkan secara adil dan bijaksana pada urusan dunia dan akhirat. Perbedaannya adalah: tentang etos kerja islami harus bertolak dari pengakuan terhadap realita bahwa Islam merupakan agama mu'amalah yaitu: agama yang mengajarkan pemeluknya agar beramal dan bekerja, serta memandang kemalasan sebagai sesuatu yang tercela. Sedangkan penelitian integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan entrepreneurship ini nilai-nilai spiritual berperan sebagai pondasi moral dan etika yang memandu individu bekerja secara tekun, jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah.

Akhmad Yunan Atho'illah, Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul: Konstruksi Etos Kerja Santri (Studi Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Modern di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri

Pasuruan), hasilnya: Pondok pesantren telah mengalami transformasi signifikan, termasuk merespons kebutuhan akan pemberdayaan ekonomi. Hal ini tercermin dalam beragam peningkatan kapasitas kewirausahaan serta kemandirian ekonomi. Persamaannya: Kemajuan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari perjalanan historis pesantren yang menunjukkan kemampuan luar biasa dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Perbedaannya: Upaya pesantren dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bukanlah fenomena baru. Sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya unggul dalam pemahaman keagamaan (tafaqh fiddin), tetapi juga cakap dalam mengemban tanggung jawab sosial dan ekonomi (tafaqh filamanah). Sedangkan penelitian ini pendekatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada kognisi tetapi juga nilai-nilai spiritual.

Rudi Dwi Maryanto, dkk., Jurnal Internasional 2019, dengan judul: Pengaruh Otonomi Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Mediator Di MTS Negeri 30 Jakarta, hasilnya: bahwa kinerja guru tinggi bila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Guru memberikan seluruh kapabilitas, kompetensi dan intensinya terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Motivasi kerja yang tinggi tersebut dapat dicapai bila guru merasakan mendapatkan kebebasan dalam pengambilan keputusan menjamin proses belajar mengajar. Guru juga akan termotivasi bila mendapatkan dukungan dari organisasi lingkungan kerja yang mendukung. Persamaannya adalah: Kepemimpinan transformasional, kondisi organisasi sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan langsung pada kualitas

pengajaran melalui keterikatan guru pada aktivitas pengajaran professional. Perbedaannya: Perkembangan informasi dan komunikasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan struktur ketenaga kerjaan di era global memerlukan kualitas SDM yang handal. Kualitas yang dimaksud adalah SDM yang mempunyai daya saing secara terbuka dengan negara lain, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, terbuka terhadap perubahan, mampu belajar bagaimana cara belajar (learning how to learn), multiskilling, mudah dilatih ulang, serta memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat dan mendasar untuk berkembang di masa yang akan datang. Sedangkan penelitian ini, beragamnya kualitas SDM yang kebanyakan sangat rendah, karenanya penting untuk dipikirkan dan diantisipasi dengan sangat serius dan cermat karena tanpa ada usaha ekstra peserta didik tidak akan berdaya, dan itu merupakan malapetaka bagi bangsa Indonesia di masa depan.

Yanto Nurhamzah, Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, berjudul: *Kontruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Pelalawan*, Adapun Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Kontruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Pelalawan, adalah melakukan serangkaian kontruksi dalam kurikulum yakni menggunakan pendekatan dengan correlated curriculum, berupa konsep Mandiri, al-qur-an dan kreatif. Pendekatannya dipilih karena akan dihubungkan dengan materi al-qur-an; dan rancangan pembelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian santri di pondok pesantren kabupaten Pelalawan, meliputi; a)

rancangan, b) tujuan ; c) materi; d) metode; dan e) evaluasi. Persamaan: Perkembangan dunia yang semakin maju dan modern tidak di imbangi dengan meningkatnya nilai-nilai spiritual peserta didik, bahkan menjadikan generasi muda saat ini banyak mengalami kemerosotan terutama dari segi akhlak dan moralnya juga melemahnya sistem nilai dan menurunnya norma positif. Dalam hal proses entrepreneurship ini, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam layanan menciptakan lingkungan yang mendorong kelancaran entrepreneur dalam berinovasi. Perbedaan: Diperlukan adanya perbaikan, mengingat usia peserta didik yang masih produktif untuk menerima ilmu pengetahuan yang salah satunya adalah ilmu wirausaha, maka lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal penting dalam menyikapi tamatan yang siap untuk berwirausaha yang memiliki perilaku yang tidak menyimpang. Sedangkan penelitian ini, menyikapi tantangan global melalui Pendidikan integrative antara proses pembelajaran yang meningkatkan nilai-nilai spiritual dengan pengembangan entrepreneurship dipesantren, sehingga santri memiliki perilaku yang baik dalam menyikapi berbagai macam perubahan melalui pengajaran ilmu agama, ilmu umum, juga memberikan bekal kewirausahaan yang berupa pengalaman siap kerja.

e. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut, untuk lebih jelasnya perbedaan penelitian dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian berikutnya dibawah ini:

Tabel: 1.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti , Tahun, dan sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Wafi Ali Hajjaj, 2020, PROGR AM DOKTO R MANAJ EMEN PENDI DIKAN ISLAM INSTIT UT AGAM A ISLAM	INTEGRASI KURIKULU M PESANTRE N KE DALAM LEMBAGA PENDIDIKA N FORMAL (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember)	Bidang pendidikan harus mengubah dirinya untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di tingkat global dan memenuhi tuntutan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, pengembangan kurikulum	Model integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan Tsanawiyah formal dilakukan melalui pendekatan pelengkap, yaitu dengan menambahkan dan menyelaraskan materi ajar dari kedua sistem	Situs penelitian ini hanya membahasa integrasi Pendidikan pesantren dan Tsanawiyah Formal.

	NEGERI JEMBER		harus dilakukan untuk meningkatkan dan menyetarakan kualitas lulusan.	pendidikan tersebut.	
2	Suparjo, 2013, Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KIAI-SANTRI: STUDI TENTANG KEBERLANGSUNGAN TRADISI PESANTRIN DI ERA MODERN	Kondisi sosial budaya pendukung keberlanjutan tradisi pesantren.	Komunikasi interpersonal kiyai-santri dipondok pesantren.	Situs ini karakteristiknya hanya Fokus pada budaya pesantren.
3	Novita	Integrasi	Membahas	Budaya positif	Situs

	Sari Ayu, 2021, Disertasi, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Studi Kasus di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan)	mengenai Integrasi dan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah, karena pendidikan itu sendiri merupakan karakter suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula moral, ekonomi, dan budaya bangsa, Idealnya	di lingkungan sekolah, akan menghasilkan nilai-nilai yang positif bagi peserta didik. Melalui budaya sekolah yang kaya akan karakter religius dan norma-norma, maka akan dapat menghasilkan karakter yang positif bagi peserta didik. Sedangkan dilingkungan setting penelitian yang budaya di	penelitian ini hanya memilih pesantren dengan Lembaga Pendidikan formal tidak pada perguruan tinggi
--	---	--	---	--	---

			Pendidikan karakter di sekolah bagi siswa muslim dilakukan melalui integrasi Pendidikan Agama Islam. Mendidik adalah seni, dan guru yang baik adalah guru yang mengetahui betul potensi dan problema yang dihadapi anak didiknya	lingkungan sekolahnya positif dengan latar belakang kehidupan yang majmuk diselaraskan kontrolnya melalui integrasi pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menumbuhkan dimensi nilai-nilai spiritual peserta didik dan pengembangan etos kerja.	
4	Masbur	<i>Pedagogic</i>	Teori ini	Mengungkap	Karakteristik

dan Syahril, 2020, ICONS , Tegal, <i>Procee</i> <i>dings of</i> <i>the 1st</i> <i>Internat</i> <i>ional</i> <i>Confere</i> <i>nce on</i> <i>Social</i> <i>Science</i> , <i>Humani</i> <i>ties,</i> <i>Educati</i> <i>on and</i> <i>Society</i> <i>Develo</i> <i>pmen.</i>	<i>Spiritual</i> <i>Approach</i> <i>Through the</i> <i>Model</i> <i>'Collaborati</i> <i>on based on</i> <i>Three</i> <i>Circle</i> <i>Components</i> <i>' (Coba3cc)</i>	berupaya menerapkan nilai-nilai yang bersumber dari agama dan budaya dalam praktik pendidikan di sekolah. Aspek sikap religius, penerapan pedagogi spiritual dalam meningkatkan religiusitas siswa, serta metode penilaian religiusitas siswa dalam pembelajaran,	secara objektif kondisi perkembangan sikap spiritual siswa di SMAN di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pedagogi spiritual sebagai pendekatan untuk mendeskripsik an perkembangan sikap religius siswa di SMAN di Kabupaten Pidie.	penelitiannya yaitu: mengkolabor asi pembelajaran dengan pengembang an sikap berdasarkan ibadah ritual pemeluk agama.
--	--	---	--	--

5	Syihab uddin, 2017, Jurnal Internas ional.	<i>Spiritual pedagogy: An analysis of the foundation of values in the perspective of best performing teachers</i>	Spiritualitas adalah pengalaman hidup yang muncul sebagai elemen fundamental yang menentukan kehidupan individu. Guru seyogyanya menerapkan pendekatan Pendidikan yang bertujuan meningkatkan dimensi spiritual peserta didik.	penelitian tersebut fokusnya pada nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku guru secara keseluruhan dalam menuju nilai-nilai yang lebih luhur. Sedangkan penulis fokus pada integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan etos kerja dipesantren.	Penelitian tersebut berfokus pada guru untuk memilih pendekatan pendidikan dalam lembaga sekolah yang berfokus pada spiritualitas.
6	Winart	Social	Pendidikan	Proses	Situs

o Eka Wahyu di, 2020, Disertasi Universitas Islam Malang	Pedagogy Pada Muslim Etnis Minoritas Konstruksi Muslim Tionghoa dalam Praksis Pendidikan Islam di Surabaya	multikultural bagi umat Islam Tionghoa dapat dibagi menjadi empat segmen: menyelaraskan pendidikan dengan visi visi intelektual, teologis, visi budaya, dan visi sosial. Konten dalam pelajaran untuk Muslim Tionghoa ini berkaitan dengan landasan iman dan Islam yakni <i>Ubudiyah</i> ,	pendidikan Islam yang dipraktikkan oleh umat Islam Tionghoa dipahami sebagai perubahan budaya, bukan sebagai proses pembelajaran, sifatnya yang informal berarti proses pendidikan Islam dilaksanakan dengan partisipasi berbagai lembaga. Sedangkan	penelitiannya berfokus pada lembaga pendidikan formal, dan tawaran sosial pedagogi dalam Pendidikan Islam.
--	--	--	--	--

			<i>Mu'amalah</i> masyarakat sosial, dan sejarah peradaban Islam.	substansi dalam penelitian ini yaitu peserta didik berproses melalui pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan dimensi nilai-nilai spiritual peserta didik di pondok pesantren.	
7	Ari Prasetyo, 2015, Disertasi, Universitas	Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Kompensasi Finansial Terhadap	Dalam pandangan Islam, kepemimpinan dipahami sebagai proses membimbing,	Transformasi pesantren dilaksanakan sebagai bentuk refungsionalisasi peran, guna memastikan	Situs penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dan kompensasi

	itas Airlang ga	Komitmen Dan Etos Kerja Islami Serta Kinerja Karyawan Pada Unit Usaha Di Pondok Pesantren Jawa Timur.	mengarahkan, serta menunjukkan jalan yang sesuai dengan kehendak dan keridaan Allah SWT.	kontribusinya dalam pembangunan masyarakat dapat terwujud secara konkret. Dalam konteks ini, pesantren memosisikan diri sebagai lembaga yang berperan aktif dan sebagai penggerak dan pemercepat proses pembangunan, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam sektor ekonomi.	finansial pada unit usaha pesantren.
--	-----------------------	---	---	---	---

8	Santoso, 2022, Disertasi KH. Achmad Siddiq Jember.	Rekonstruksi model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al Hikmah Surabaya	Pembelajaran untuk mencapai hasil yang akan membuat kurikulum secara terpadu dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, berdasarkan struktur kurikulum partisipatif peserta didik dan model pembelajaran yang ditetapkan, kontekstual terpadu	Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kesiapan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Proses ini dilaksanakan melalui kolaborasi guru dalam bentuk model <i>team teaching</i> , di mana setiap	Situs penelitian ini hanya fokus pada pengembangan model pembelajaran PAI
---	--	--	---	--	---

			menciptakan pendekatan dan strategi pembelajaran. Serta Standar capaian belajar yang dibuat oleh pemerintah menjadi tujuan utama yang dimodifikasi menjadi tujuan intruksional materi pendidikan agama Islam.	guru memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.	
9	Ahmad Djanan Asifudin,	Etos Kerja Islami (Telaah Psikologi)	Bahwa etos kerja islami bertolak dari niat dan	Etos kerja islami bermula dari realia bahwa Islam	Situs penelitiannya hanya focus pada

	2003, Diserta si, IAIN Sunan Kalijag a Yogyak arta.		komutmen ibadah, konsekwensiny a antara lain penjabaran etos kerja harus di terapkan secara adil dan bijaksana pada urusan dunia dan akhirat.	adalah agama amal yaitu agama yang mengajarkan pemeluknya agar beramal dan bekerja, dan memandang kemalasan sebagai tercela. Sedangkan konteks penelitian ini nilai spiritual sebagai pondasi moral dan etika yang memandu untuk bekerja secara tekun, jujur, disiplin,	karakteristik psikologis yang memberi andil bagi terbentukny a etos kerja yang islami.
--	---	--	---	---	---

				dan tanggung jawab, sekaligus menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah.	
10	Akhmad Yunan Atho'illah, 2019, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	KONSTRUKSI ETOS KERJA SANTRI (Studi Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Modern di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)	Transformasi kualitas sumber daya manusia dalam konteks pendidikan Islam tidak terlepas dari dinamika historis pesantren yang dikenal memiliki kemampuan tinggi dalam beradaptasi	Upaya pengembangan dan penguatan aspek ekonomi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pesantren bukan merupakan hal yang	Situs penelitian ini hanya berfokus pada studi etos kerja santri melalui koprasi pesantren.

			serta bersikap selektif terhadap arus perubahan zaman.	sepenuhnya baru. Realitas menunjukkan bahwa SDM pesantren tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan agama (<i>tafaquh fiddin</i>), tetapi juga memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang kewirausahaan dan perdagangan (<i>tafaquh fi at-tujjar</i>).	
11	Rudi Dwi	Pengaruh Otonomi	Kepemimpinan transformasion	Perkembangan informasi dan	Situs Penelitian

	Maryanto, dkk., 2019, Jurnal Internasional	Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Mediator Di MTS Negeri 30 Jakarta	al, kondisi organisasi sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan langsung pada kualitas pengajaran dengan melalui keterikatan guru pada aktivitas pengajaran professional.	komunikasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan struktur ketenagakerjaan di era global memerlukan kualitas SDM yang handal. Kualitas yang dimaksud adalah SDM yang mempunyai daya saing secara terbuka dengan negara lain, adaptif	ini fokusnya hanya pada kinerja guru di sekolah dalam meningkatkan an SDM.
--	--	---	---	---	--

				dan antisipatif terhadap berbagai perubahan dan kondisi baru, terbuka terhadap perubahan, mampu belajar bagaimana cara belajar (learning how to learn), multiskilling, mudah dilatih ulang, serta memiliki dasar-dasar kemampuan luas, kuat dan mendasar untuk berkembang di	
--	--	--	--	---	--

				masa yang akan datang.	
12	Yanto Nurhamzah, 2024, Disertasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	<i>Kontruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Pelalawan</i>	Perkembangan dunia yang semakin maju dan modern tidak diimbangi dengan meningkatnya nilai-nilai spiritual peserta didik, bahkan menjadikan generasi muda saat ini banyak mengalami kemerosotan terutama dari segi akhlak dan moralnya juga melemahnya sistem nilai dan	Diperlukan adanya perbaikan, mengingat usia peserta didik yang masih produktif untuk menerima ilmu pengetahuan yang salah satunya adalah ilmu wirausaha, maka lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal penting dalam menyikapi	Penelitian tersebut hanya berfokus pada menangani kerusakan etika dan kemerosotan moral.

			menurunnya norma positif	tamatan yang siap untuk berwirausaha yang memiliki perilaku yang tidak menyimpang	
--	--	--	-----------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

- 1) Integrasi adalah penyatuan dan penggabungan dua atau lebih item.
- 2) Kata Pedagogi berarti: ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran, oleh karena itu menguasai ilmu merupakan salah satu syarat yang penting bagi seorang guru.
- 3) kata Spiritual: berhubungan dengan rohani atau bersifat kejiwaan yakni rohani dan batin.
- 4) Kata Pengembangan adalah orang yang mengembangkan.

Pengembangan adalah suatu proses merancang pembelajaran secara terstruktur dan rasional, dengan mempertimbangkan potensi serta kapasitas peserta didik, serta menetapkan berbagai langkah yang akan ditempuh selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- 5) Entrepreneurship adalah kewirausahaan sebagai aktivitas menciptakan inovasi baru melalui pengorbanan waktu dan energi dengan tujuan memperoleh pendapatan, kemandirian, dan kepuasan ekonomi.